Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 13 No. 4 Nopember 2024

Implementasi Model SAVI *(Somatic, Auditory, Visual, Intellectual)* Berbantu YouTube pada Pembelajaran Membaca Puisi di Era Merdeka Belajar Sekolah Menengah Pertama

Laras Subekti[1], Farida Nugrahani[2], Benedictus Sudiyana[3]
[1,2,3]Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia

[1]larassubekti456@gmail.com

Abstrak

Keterampilan membaca puisi di era merdeka belajar perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model SAVI *(Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual)* berbantu media YouTube pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan membaca puisi di era merdeka belajar SMP. Metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian 29 siswa kelas VIII A SMPN 3 Tawangsari. Data dikumpulkan melalui observasi, kuisioner, dan tes. Data dianalisis dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model SAVI berbantu media YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka di SMP efektif diterapkan pada pembelajaran membaca puisi dengan peningkatan persentase hasil belajar siswa dalam aspek ekspresi, gaya, intonasi, dan lafal. Tanggapan siswa sangat positif, mayoritas siswa menilai model SAVI berbantu YouTube praktis dan bermanfaat. Meskipun terdapat kendala seperti gangguan suara dan kualitas latar video yang perlu diperbaiki, model SAVI terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca puisi di sekolah menengah pertama dan relevan dengan konteks kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif sesuai kebutuhan siswa.
Kata Kunci: model SAVI, YouTube, membaca puisi, merdeka belajar, sekolah menengah pertama

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan seiring berjalannya waktu. Salah satu perubahan yang signifikan adalah penerapan kurikulum merdeka belajar yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program ini bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi sekolah dan guru dalam mengelola proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, mengoptimalkan potensi mereka, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Selaras dengan Ansori et al. (2022) yang menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan di Indonesia sering mengalami perubahan karena sistem pendidikan harus selalu *mengikuti* perkembangan zaman, dengan tujuan menjadikan peserta didik cerdas secara intelektual dan berkarakter. Konsep merdeka belajar berarti bahwa guru memiliki kebebasan dalam unit pendidikan, dan baik guru maupun murid bebas untuk berinovasi serta belajar secara mandiri dan kreatif.

Salah satu implementasi Kurikulum Merdeka diwujudkan dalam enam dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, kreatif, dan bernalar kritis (Suparmini et al., 2023). Pendidikan karakter kepada siswa dapat dikembangkan melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang efisien, efektif, dan bermakna di sekolah (Nugrahani, 2019). Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendidik karakter Profil Pelajar Pancasila dan

meningkatkan literasi sekolah adalah membaca puisi. Puisi dianggap sebagai sarana edukasi yang dapat memperluas rasa dan budi pekerti. Menurut Haryanto et al. (2022), puisi tidak sekedar hiburan dengan menampilkan gaya dan bahasa yang menarik, namun juga dapat membentuk karakter. Puisi di ruang digital dapat berfungsi sebagai sumber multiliterasi.

Keterampilan membaca puisi berbeda dengan membaca buku teks atau koran. Membaca puisi memerlukan teknik-teknik khusus agar puisi terdengar indah dan siswa mudah menangkap makna dari puisi tersebut. Hal yang perlu diperhatikan pada keterampilan membaca puisi antara lain: intonasi, ekspresi atau penghayatan, lafal, dan gaya (Sari et al., 2019; Zannah et al., 2020; Maharani et al., 2023). Salah satu kunci keberhasilan pembelajaran adalah inovasi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, serta dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa (Zakso, 2022). Model pembelajaran sangat terkait dengan cara mengajar guru dan gaya belajar siswa. Tujuan model pembelajaran adalah agar guru dapat mendemonstrasikan materi sehingga siswa dapat memahaminya (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien jika nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang disampaikan melalui model yang menarik dan menyentuh (Nugrahani et al., 2019). Dengan menerapkan model pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca puisi dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat memberikan pengalaman belajar dari makna puisi yang dipelajari dan dengan kehidupan nyata di lingkungan sekitar. Salah satu model yang dapat diterapkan pada pembelajaran membaca puisi adalah model SAVI *(Somatic, Auditory, Visual, Intellectual).*

Model pembelajaran SAVI menekankan pentingnya menggunakan atau memanfaatkan semua panca indera, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih berkesan karena siswa mengalami sendiri proses pembelajaran tersebut (Wiraputra & Jampel, 2020; Fitriyana et al., 2020). Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Dove Meier dan menawarkan solusi inovatif yang memungkinkan siswa untuk berpikir kritis (Khoerunnisa, 2018). Langkah-langkah model pembelajaran SAVI meliputi: (1) tahap persiapan, di mana guru membangun lingkungan belajar yang positif dan membangkitkan minat dan motivasi belajar; (2) tahap penyampaian, di mana guru menyampaikan materi dan mendorong siswa menemukan wawasan dan pengalaman belajar yang baru dan bermakna, memanfaatkan semua panca indra yang mengakomodasi semua gaya belajar termasuk menayangkan video untuk dianalisis dan dipresentasikan kembali oleh siswa; (3) tahap pelatihan, di mana guru mendorong siswa untuk berani menyampaikan pendapat, menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara yang sesuai dengan kebutuhan siswa; dan (4) penampilan hasil, siswa di dorong untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga hasil belajarnya meningkat (Suherman, 2023).

Kelebihan dari model SAVI yaitu suasana belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, aktivitas belajar tidak monoton, terjalin kolaborasi antar guru dan siswa maupun siswa dengan siswa, dapat saling belajar antar teman sejawat. Selain itu, model ini juga meningkatkan motivasi siswa, melatih siswa berpikir kritis dan berani mengemukakan pendapat, serta menggabungkan aktivitas fisik siswa secara intelektual, sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman, kondusif, menarik dan menyenangkan.Model SAVI juga dapat membangkitkan rasa ingin tahu, siswa menjadi lebih kreatif dan terampil, lebih fokus dalam belajar dengan memaksimalkan aspek auditori, visual, dan kinestetik (Muanifah & Sa'diyah, 2018). Model SAVI sangat cocok untuk menciptakan pembelajaran yang berfokus pada keaktifan belajar siswa (Sajrina et al., 2016; Rahayu et al., 2019). Dengan menggunakan model SAVI, guru dapat memberikan pengalaman bermakna baik sikap, pengetahuan secara lebih mendalam dan bermakna (Erpidawati & Putri, 2022; Erpidawati & Putri, 2022; Purba & Saminta, 2022).

Copyright © 2024 The Author(s)

Pembelajaran keterampilan puisi dengan model SAVI (*Auditory, Visual, dan Intelectual)* dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan memahami lafal, intonasi, jeda, dan ekspresi yang diperlukan dalam membaca puisi sehingga pada saat pembelajaran puisi akan mendapatkan nilai baik (Fitriani et al., 2023; Suherman, 2023). Penerapan model pembelajaran SAVI sebagai upaya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca puisi menjadi lebih optimal jika didukung media digital yang menarik seperti YouTube.

YouTube merupakan platform media sosial yang sangat dikenal di kalangan masyarakat dewasa saat ini dan memiliki potensi besar dalam konteks pendidikan (Mujianto, 2019; Suradika et al., 2020). Media YouTube dapat berfungsi sebagai alat edukatif bagi siswa untuk menyampaikan nilai moral agar memahami nilai-nilai hubungan manusia lainnya dengan Tuhan, dirinya sendiri, lingkungan sekitar (Nugrahani et al., 2019). Pemahaman siswa pada materi pembelajaran diharapkan meningkat, karena pada aplikasi YouTubeterdapat berbagai informasi penting yang dapat diakses dengan mudah oleh siapapun dan dapat diputar berulang kali (Yulianti, 2018; Suwarto et al., 2021; Fikriansyah et al., 2023).

YouTube sering digunakan dalam pembelajaran praktik sastra, seperti puisi. Dengan memanfaatkan YouTube sebagai media, siswa diharapkan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, selain itu juga peningkatan pada pemahaman terhadap struktur puisi, serta meningkatkan apresiasi terhadap ekspresi sastra (Aritonang & Ariffiando, 2023). Penerapan model SAVI *(Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual)* yang didukung oleh media YouTube dapat memberikan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berkontribusi signifikan terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang relevan dan responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan saat ini (Yuniati et al., 2023). Dengan penerapan model SAVI berbantu media YouTube dalam pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk mengapresiasi puisi, menjadi lebih aktif dan apresiatif. Setelah siswa menonton puisi yang dibacakan oleh penyair dalam video YouTube, mereka diharapkan dapat mengembangkan perspektif yang berbeda-beda sesuai dengan pemikiran mereka.

Penelitian tentang model SAVI telah banyak dilakukan sebelumnya; misalnya: (1) Rohman et al. (2023) menemukan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar secara signifikan mellaui implementasi model SAVI dan pendekatan pembelajaran ekspositori; (2) Bakri & Yusni (2021) menggunakan model SAVI dengan media ajar YouTube untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa sebagai generasi milenial dalam kreativitas dan kualitas penulisan puisi; (3) Ekawati (2019) menemukan bahwa pengembangan model Pembelajaran *SAVI* (Somatic, Audiotoris, Visual, Intelektual) Bermedia Video sangat efektif dan berkualitas saat diterapkan pada Pembelajaran Drama Kelas VIII sekolah menengah pertama.

Namun, penelitian-penelitian tersebut belum fokus pada keterampilan membaca puisi. Kebaruan dari penelitian sekarang ini adalah implementasi model SAVI yang didukung oleh media ajar berupa YouTube guna mencapai keterampilan membaca puisi yang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi model *SAVI (Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual)* yang didukung berbantu YouTube pada pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan membaca puisi era kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Metode

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif untuk mendalami pola dan temuan fenomena faktual. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kualitatif deskriptif berfungsi untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pola atau temuan fenomena faktual secara mendalam. Metode ini fokus pada pemahaman dan interpretasi fenomena dalam konteks alami, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel.

Subyek penelitian yaitu siswa kelas VIII A di SMPN 3 Tawangsari, yang terdiri dari 29 siswa. Kelas ini dipilih karena keberagaman kompetensinya yang lebih beragam dibandingkan dengan kelas paralel VIII B. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2023/ 2024 semester 2 dan berfokus pada penerapan model SAVI *(Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual)* yang didukung media YouTube pada pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan membaca puisi.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, kuisioner, dan tes. Observasi digunakan untuk mencatat aktivitas proses belajar mengajar menggunakan model SAVI, yang dilaksanakan dalam empat tahapan: perencanaan atau persiapan, penyampaian, latihan, dan penampilan hasil. Kegiatan persiapan melibatkan sugesti positif, penetapan tujuan pembelajaran secara jelas dan bermakna, serta membangun lingkungan belajar baik fisik maupun emosional yang positif. Menurut Jamilah (2023), tahap penyampaian melibatkan kolaborasi, keterlibatan seluruh otak dan tubuh, serta penggunaan metode belajar yang variatif. Tahap pelatihan fokus pada aktivitas pemrosesan siswa, umpan balik aktif, dan latihan pemecahan masalah. Tahap penampilan hasil menekankan penerapan materi dalam konteks nyata, penguatan materi, dan umpan balik kinerja.

Penilaian keterampilan membaca puisi dilakukan dengan tes yang menggunakan rubrik yang menilai empat aspek: ekspresi, gaya, intonasi, dan lafal, masing-masing dengan nilai maksimal 25 poin. Aspek ekspresi menilai kejelasan dan kelancaran ekspresi, gaya menilai keindahan dan kekuatan gaya, intonasi menilai ketepatan intonasi dan jeda, serta lafal menilai kelancaran artikulasi kata (Maharani, et al., 2023). Tanggapan siswa terhadap model SAVI berbantuan YouTube diukur melalui angket dengan 25 pernyataan, menggunakan skor pilihan 0-4 (Nugrahani, 2018).

Analisis data menggunakan pendekatan fenomenologi sebagaimana diuraikan oleh Sugiyono (2017) pendekatan fenomenologi ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna mendalam dari fenomena yang diamati dengan fokus pada pengalaman subjektif siswa dan guru. Dalam konteks penelitian ini, fenomenologi membantu dalam mengidentifikasi dan mendeskripsikan pola serta temuan dari proses pembelajaran menggunakan model SAVI.

Triangulasi dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data dengan mengumpulkan dan membandingkan dari berbagai sumber dan teknik (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini menerapkan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik melibatkan teknik pengumpulan data seperti: observasi, kuisioner, dan tes, kemudian membandingkan hasilnya dengan tujuan memperoleh gambaran yang lebih akurat dan komprehensif tentang penerapan model SAVI pada pembelajaran membaca puisi. Triangulasi sumber untuk memastikan konsistensi data dari berbagai sumber seperti: kepala sekolah, guru, siswa, dan dokumen. Dengan triangulasi teknik dan sumber, memungkinkan peneliti dapat memperkuat hasil penelitian, sehingga tidak bias dan lebih akurat sesuai fakta di lapangan.

Hasil

Hasil peneitian disajikan sesuai dengan tujuan penelitian yang mencakup deskripsi mengenai: (1) penerapan model SAVI *(Somatic, Auditory, Visual, dan)* berbantu media YouTube pada pembelajaran membaca puisi; (2) capaian hasil pembelajaran membaca puisi membaca puisi melalui penerapan model SAVi berbantu media YouTube; dan (3) tanggapan siswa terhadap penerapan model SAVI dengan media YouTube sebagai penguatan merdeka belajar.

Penerapan Model SAVI (Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual) Berbantu Media YouTube

Penerapan model SAVI dilakukan melalui tahapan perencanaan atau persiapan, penyampaian, latihan, dan menampilkan hasil. Pada tahap persiapan, ditemukan temuan berdasarkan berbagai indikator yang direalisasikan, yaitu: Pembelajaran dimulai dengan salam,

Copyright © 2024 The Author(s)

doa, dan presensi untuk memberikan sugesti positif kepada siswa. Guru mengajukan pertanyaan pemantik, seperti *"Pernahkah kamu menyimak puisi di video?"* Pertanyaan ini sesuai dengan indikator memberikan pertanyaan yang memberi manfaat kepada siswa, membangun motivasi emosional dan lingkungan yang positif, membangkitkan rasa ingin tahu, dan melatih keberanian. Selanjutnya, penyampaian topik dan tujuan pembelajaran membaca puisi. Hal tersebut sesuai dengan indikator penyampaian tujuan dengan jelas bermakna, mengatasi masalah dalam belajar, serta membangkitkan rasa ingin tahu, dan membangun motivasi emosional dan lingkungan yang positif

Pada tahap penyampaian, guru menyampaikan materi dengan membacakan puisi berjudul "Aku" karya Chairil Anwar. Selanjutnya, siswa diajak untuk melihat dan mendengarkan puisi melalui video yang ditayangkan di layar LCD. Kegiatan ini memenuhi indikator seperti kolaborasi, observasi kejadian di lingkungan yang nyata, dan melibatkan cara kerja otak maupun fisik. Guru juga menjelaskan materi tentang puisi, yang sesuai dengan indikator penggunaan berbagai metode untuk menyesuaikan gaya belajar dan proyek belajar berbasis tim. Secara berkelompok, siswa diminta untuk membuka dan mengeksplorasi contoh puisi yang tersedia di YouTube, yang sesuai dengan indikator pengalaman belajar di dunia kontekstual, latihan menemukan sendiri dan berkelompok, serta pelatihan pemecahan masalah.

Tahap pelatihan ditemukan pada kegiatan inti, siswa diminta membuka buku Bahasa Indonesia kelas VIII pada halaman 153, 157, dan 158. Halaman-halaman tersebut berisi teks puisi, seperti "Doa kepada Pemeluk Teguh" karya Chairil Anwar, "Waktu" karya W.S. Rendra, "Pahlawan Tak Dikenal" karya Toto Sudarto Bahtiar, serta LKS berjudul "Aku Melihat Indonesia" karya Bung Karno. Siswa menyimak teks puisi yang telah ditentukan, kemudian melakukan diskusi kelompok dan kolaborasi secara aktif dalam menyelesaikan tugas, melakukan latihan atau simulasi baca puisi. Sesuai dengan indikator proses kolaborasi, kegiatan keterampilan, diskusi kelompok, simulasi atau latihan, penyelesaian masalah atau tugas, dan pemberian umpan balik

Tahap penampilan hasil terlihat di bagian akhir pembelajaran, yakni saat penutup. Siswa maju satu per satu untuk membacakan puisi sesuai dengan pilihan masing-masing. Siswa lainnya memberikan respon dan apresiasi dan guru memberikan penguatan. Kemudian guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran, melaksanakan evaluasi akhir, refleksi, dan tindak lanjut dengan menugaskan siswa mencari puisi di internet dan membacanya. Realisasi ini sesuai dengan indikator materi penguatan apersepsi, pelatihan berkelanjutan, umpan balik dan evaluasi kinerja, serta aktivitas dukungan teman. Berikut ini merupakan tabel hasil observasi yang disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan.

Tabel 1. Hasil Observasi Implementasi Model SAVI Model SAVI Berbantu Media YouTube pada Keterampilan Membaca Puisi

NO	Skor pelaksanaan SAVI	Hasil Observasi 1(pertama)	Hasil Observasi 2(kedua)	Jumlah Capaian	kriteria
1	91-100	64,86%	81,05 %	16,19 (+)	Sangat baik
2	81-90	22,29%	13,51%	8,78% (-)	baik
3	71-80	8,80%	2,74%		cukup
4	< 70	4,05%	2,70%	1.35% (-)	kurang

Catatan: + = meningkat; - = menurun

Hasil penerapan model SAVI menunjukkan adanya peningkatan yang terlihat pada kolom capaian, yaitu perubahan jumlah siswa dari posisi baik ke posisi sangat baik. Sebaiknya, jumlah siswa yang mendapatkan penilaian kurang baik juga perlu dikurangi.

Hasil Belajar Keterampilan Membaca Puisi melalui Model SAVI dengan Bantuan Media YouTube

Pada tahap penampilan hasil, yang digunakan sebagai alat untuk mengukur capaian hasil pembelajaran keterampilan membaca puisi, siswa dinilai satu persatu saat membaca puisi di di depan guru dan teman-temannya. Penilaian dilakukan berdasarkan empat kriteria, yaitu ekspresi, gaya, intonasi, dan lafal. Berikut adalah daftar nilai membaca puisi:

Tabel 2. Daftar Nilai Membaca Puisi

No	Nilai	Pembelajaran 1		Pembelajaran 2		kriteria
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	
1	91-100	1	3.4%	3	6.9%	Sangat baik
2	81-90	7	24.1%	8	31.03%	baik
3	71-80	16	55.2%	15	62.07%	cukup
4	< 70	5	17.2%	3	10.34%	kurang

Pada tahap penampilan hasil, penilaian keterampilan membaca puisi menunjukkan perkembangan yang signifikan setelah penerapan model SAVI. Data dari tabel penilaian menunjukkan bahwa persentase siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori "Sangat Baik" meningkat dari 3,4% pada Pembelajaran 1 menjadi 6,9% pada Pembelajaran 2, yang mencerminkan peningkatan sebesar 3,5%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model SAVI secara efektif meningkatkan kualitas keterampilan membaca puisi siswa. Selain itu, jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori "Baik" juga mengalami peningkatan dari 24,1% menjadi 31,03%, meningkat sebesar 6,93%. Ini menandakan bahwa lebih banyak siswa menunjukkan kemampuan membaca puisi yang baik setelah penggunaan model SAVI. Di sisi lain, penurunan jumlah siswa dalam kategori "Kurang," dari 17,2% menjadi 10,34%, bersama dengan penurunan minor dalam kategori "Cukup," menunjukkan bahwa model SAVI berhasil mengurangi nilai rendah dan memperbaiki hasil belajar secara keseluruhan. Secara keseluruhan, temuan ini mendukung efektivitas model SAVI pada upaya peningkatan kemampuan membaca puisi, relevan.

Tanggapan Siswa terhadap Penerapan Model SAVI Berbantu Media YouTube

Pembelajaran SAVI merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan membaca puisi. Tanggapan siswa terhadap model ini dituangkan dalam angket dengan 25 indikator, di mana setiap indikator memiliki 4 pilihan skor, yaitu 4, 3, 2, dan 1 bagi yang menjawab “ya” dan 0 bagi yang menjawab “tidak”. Berikut adalah rekap hasil tanggapan siswa.

Tabel 3. Hasil Tanggapan Siswa terhadap Penerapan Model SAVI Berbantu Media Youtube pada Pembelajaran Membaca Puisi

Skor tanggapan siswa	Jumlah skor tanggapan siswa	Persentase tanggapan siswa	Kriteria
4	455	62,76 %	Sangat praktis
3	217	29,93 %	Praktis
2	34	4,69 %	Cukup praktis
1	20	2,76 %	Kurang praktis

Dari 29 siswa yang mengisi angket, hasil tanggapan menunjukkan bahwa pembelajaran SAVI dengan bantuan media YouTube dianggap sangat praktis untuk pembelajaran membaca puisi. Siswa menunjukkan antusiasme dan motivasi yang tinggi. Hal ini tercermin dari tanggapan

Copyright © 2024 The Author(s)

siswa melalui angket.

Pembahasan

Tahapan persiapan, penerapan model SAVI menunjukkan usaha awal yang efektif dalam membangun suasana belajar yang kondusif. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan mengupayakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, terjalin interaksi sosial yang mendukung perkembangan kognitif siswa sehingga minat dan motivasi belajar siswa meningkat. Hal ini sejalan dengan temuan Rahman et al. (2023) menjelaskan tentang persiapan belajar yang baik dan kondusif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Tahap pelatihan yang melibatkan siswa dalam membaca puisi dan berdiskusi menunjukkan penerapan prinsip SAVI dalam mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran. Ini sesuai dengan prinsip Piaget dan Bruner yang menekankan pentingnya aktivitas praktis dan diskusi dalam proses belajar. Relebvan dengan Sihombing et al. (2021) yang mengemukakan bahwa integrasi berbagai aktivitas pada proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan siswa.

Penampilan hasil, di mana siswa membacakan puisi, adalah penerapan prinsip SAVI yang memungkinkan siswa mempraktikkan keterampilan mereka dan mendapatkan umpan balik. Hal ini sesuai dengan teori Bruner tentang pentingnya eksplorasi aktif dan umpan balik dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Erpidawati & Putri.. (2022) dan Rahayu et al. (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan model SAVI berdampak positif, dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai penilaian sangat baik.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca puisi siswa, dengan sebagian besar siswa mencapai kategori baik dan sangat baik. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Muanifah & Sa'diyah (2018) dan Sajrina et al. (2016) mengemukakan penerapan model SAVI yang efisien dan efektif dalam menumbuhkan keterampilan siswa melalui pendekatan yang melibatkan berbagai indera. Namun, kendala seperti membaca tergesa-gesa dan latar video yang kurang ideal menunjukkan perlunya penyesuaian lebih lanjut dalam penerapan model.

Hasil penilaian membaca puisi dari pembelajaran pertama dan kedua menunjukkan peningkatan sebesar 3,5% dalam kategori sangat baik. Selain itu, peningkatan sebesar 6,93% dalam jumlah siswa yang mendapatkan nilai "Baik" mencerminkan efektivitas model SAVI dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi. Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian Sihombing et al. (2021) menunjukkan keterampilan membaca puisi pada siklus 1 meningkat pada siklus 2. Kenaikan nilai pada kategori "Sangat Baik" maupun "Baik" mengonfirmasi bahwa model SAVI berkontribusi positif terhadap keterampilan membaca puisi siswa. Sejalan dengan temuan Khoerunnisa & Aqwal (2020) yang menegaskan bahwa pemahaman siswa pada materi dapat meningkat melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Penelitian oleh Fitriani et al. (2023) juga menunjukkan bahwa model SAVI meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca puisi melalui pemahaman intonasi dan ekspresi.

Namun, beberapa tantangan masih ada, seperti membaca yang tergesa-gesa, gangguan suara saat pembacaan puisi, dan latar video yang kurang sesuai. Selaras dengan Fathurohman (2023) yang menjelaskan bahwa tantangan dapat mempengaruhi hasil pembelajaran, mencerminkan pentingnya lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan dapat mendukung efektivitas model SAVI dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa, yang sejalan dengan bukti bahwa pendekatan pembelajaran inovatif dan interaktif dapat meningkatkan prestasi belajar yang lebih optimal.

Peningkatan kemampuan membaca puisi tidak hanya terkait lafal, ekspresi, dan intonasi, namun juga melibatkan perasaan, emosional, dan motivasi belajar. Siswa merespon positif penggunaan model SAVI *(Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual)* dengan media YouTube karena dianggap praktis, efektif, dan menciptakan pengalaman belajar membaca puisi yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi dan antusias dalam belajar. Relevan dengan hasil penelitian Yuniati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media video dan model SAVI efektif membuat suasana belajar lebih interaktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Relevan dengan hasil penelitian Aritonang & Ariffiando (2023) bahwa penerapan model SAVI berbantu media video praktis diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat memaksimalkan penglihatan, pendengaran, dan ekspresi, sehingga lebih antusias dan termotivasi dalam belajar serta berdampak positif pada meningkatnya hasil belajar Bahasa Indonesia.

Kesimpulan

Implementasi model SAVI *(Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual)* berbantu media YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca puisi pada kurikulum merdeka di SMP menunjukkan hasil yang sangat positif. Model SAVI terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi, baik dalam aspek ekspresi, gaya, intonasi, dan lafal. Tanggapan siswa sangat positif, mayoritas siswa menilai model SAVI berbantu YouTube praktis dan bermanfaat. Meskipun terdapat kendala seperti gangguan suara dan kualitas latar video yang perlu diperbaiki, model SAVI terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, model SAVI berbantu media YouTube, memberikan kontribusi yang berarti, inovatif, dan responsif di kurikulum merdeka belajar siswa SMP, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca puisi.

Kita mendapatkan ilmu dan wawasan tentang srategi kegiatan belajar mengajar yang inovatif yang sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar dan untuk pengembangan model dan media pembelajaran lebih lanjut dalam konteks pendidikan yang lebih luas. Tetapi penelitian ini juga mempunyai keterbatasan, seperti keterbatasan tempat di satu lokasi dan keterbatasan waktu yang mungkin mempengaruhi ruang lingkup penelitian. Saran untuk tenaga pengajar adalah untuk terus menerapkan model SAVI dengan bantuan media YouTube, mengingat efektivitasnya dalam mengembangkan keterampilan membaca puisi. Penelitian selanjutnya dapat melaksanakan penelitian serupa di beberapa sekolah dan waktunya jug alebih panjang sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih akurat dan komprehensif.

Ucapan terima kasih

Saya ucapkan banyak terima kasih untuk dosen pembimbing dan semua rekan-rekan yang telah membantu kelancaran penelitian dan penyusunan artikel ilmiah ini. Semoga artikel ini dapat bermanfaat dalam konteks pendidikan di Indonesia.

References

Ansori, A., Putridianti, F., Mudarris, B., & Suhermanto, S. (2022). Merdeka Belajar dalam Pendidikan Indonesia. *Jumpa*: *Jurnal manajemen Pendidikan, 3*(2), 1–13. https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa/article/view/5390/0

Copyright © 2024 The Author(s)

Aritonang, E. C., & Ariffiando, N. F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Video terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, *6*(3), 389–402. https://doi.org/10.33369/juridikdas.v6i3.26004

Bakri, M., & Yusni, Y. (2021). Pemanfaatan Youtube sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, *4*(1), 39-46. https://doi.org/https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i1.118

Ekawati, D. (2019). Pengembangan model Pembelajaran *SAVI* (Somatic, Audiotoris, Visual, Intelektual) Bermedia Video pada Pembelajaran Drama Kelas VIII A SMP N 1 Menganti, Gresik Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa Indonesia, 5*(2), 1–18. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/27289

Erpidawati, E., & Putri, S. A. (2022). Penerapan Model SAVI (Somatic, Audiotory, Visualition, Intellectual) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Prodi Administasi Rumah Sakit. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 795–802. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1875

Fathurohman, I. (2023). Evaluasi Penilaian Ekspresi Keterampilan Membaca Puisi Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(2), 515–521. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.2993

Fitriani, Rahman, A., , & Pagarra, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Somatic, Audiotory, Visual, and Intellectual (*SAVI*) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Metafora Pendidikan, 1*(1), 1–9. https://journal.arthamaramedia.co.id/index.php/metafora/article/view/7

Fitriyana, N., Kurnia Ningsih, & Panjaitan, R. G. P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Flashcard untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, *18*(1), 13–27. https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1667

Fikriansyah, Sulastry, T., Jusniar, J. (2023). Efektivitas Penggunaan Video Youtube dalam Model Pembelajaran Direct instruction terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Studi pada Materi Pokok Reaksi Reduksi dan Oksidasi). *Sainsmat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahun Alam, 12*(1), 73–82. https://doi.org/10.35580/sainsmat121236342023

Haryanto, M., Setyaningsih, N, H., & Nuryatin, A. (2022). Transformasi Wajah Riset Puisi dari Konvensional, Alih Wahana Sampai Multimodal. *Jurnal Sastra Indonesia, 11*(2), 165–176. DOI 10.15294/jsi.v10i3.47207

Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Fondatia*: *Jurnal Pendidikan Dasar, 4*(1), 1–27. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/441

Khoerunnisa, Sofiana. (2018). Keefektifan Media Spotlight Book dengan Model SAVI Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Pendidikan Ganesha*, *2*(3), 248–257 https://doi.org/10.23887/jipp.v2i3.16221

Maharani, A., Yusuf, N. N., Mulyati, Y., & Abidin, Y. (2023). Kajian Literatur Penilaian Guru terhadap Keterampilan Siswa dalam Membaca Puisi Tahun 2015–2021. *Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4*(2), 309–330. https://doi.org/10.19105/ghancaran.v4i2.6685

Muanifah, M. T., & Sa'diyah, H. (2018). Pendekatan *SAVI* sebagai Metode Alternatif untuk Memaksimalkan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 4*(3), 393–399. https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i3.2601

Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan *YouTube* Sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar. *Jurnal komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian, 5*(1), 135–159. http://dx.doi.org/10.10358/jk.v5i1.588

Nugrahani, F., Wahono, S. S., & Imron, A. (2019). Ecranation of Laskar Pelangi Novel and I Function as Educative Media (Study of Literature Reception). *Humanities & Social Sciences Reviews*, *7*(3), 221–227. https://mgesjournals.com/hssr/article/view/hssr.2019.7334

Nugrahani, Farida. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa.*Surakarta: Cakra Books Solo

Nugrahani, F., Widayati, M., & Imron, A. (2019). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Film. *Jurnal Belajar Bahasa, 4*(1), 45–56. https://doi.org/10.32528/bb.v4i1.1865

Purba, N., & Sarminta. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intelectual) dalam Pembelajaran Bahasa. *Skylansea Profesional. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi, 2*(1), 78–80. https://jurnal.yappsu.org/index.php/skylandsea/article/view/53/59

Rahayu, A., Nuryani, P., Riyadi, A. R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *SAVI* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4*(2), 102–111. https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i2.20489

Rohman, P. S., Kartasasmita, B. G., & Supianti. I. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Motivasi Belajar Mahasiswa Ditinjau dari Jurusan Asal Sekolah. *Pasundan Journal of Mathematics Education: Jurnal Pendidikan Matematika. 13*(2), 98–114. https://doi.org/10.23969/pjme.v13i2.9750

Sari, N. D., Budhi Setiawan, B., & Mujiyanto, Y. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi dalam Pembelajaran Membaca Puisi (Study kasus di Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Karanganyar). *BASATRA: Jurnal Penelitian Bahasa , Sastra Indonesia, dan Pengajarannya, 6*(2), 110–119 https://doi.org/10.20961/basastra.v6i2.37689

Sajrina, E. S., Chamalah, E., & Arsanti, M. (2016). Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Model Pembelajaran SAVI dan Media Video Interaktif pada Siswa Kelas XI MA. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, *3*(2), 200–213

Sihombing, E. T., Asri, S. A., & Ulfa, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*. 53–60.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Suherman, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaan (*SAVI) Somatic Auditory Visual Intelectual* dalam Meningkatkan Pemahaman Puisi: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6*(7), 5055–5064. https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3713171

Suparmini, H., Widayati, M., & Nurnaningsih. (2023). Pendidikan Karakter dalam Tepukan Tiga Kali pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia. 3*(3), 483–04.https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-8

Suradika, A., Gunadi, A. A., & Jaya. S. A. (2020). Penggunaan *Youtube* sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An-Nizomiyah: *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*. 1–10

Suwarto, Muzaki, A., & Muhtarom. (2021). Pemanfaatan Media *YouTube* sebagai Media Pembelajaran pada Siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawangsari: *Jurnal Penelitian dalam bidang pendidikan dan pengajaran*, 15(1), hal 26–30, https://dx.doi.org/10.26877/mpp.v15i1.7531

Wiraputra, I. P. V. A., & Jampel, I. N. (2020). Model Pembelajaran *SAVI* Berbantuan *Mind Mapping* terhadap Aktivitas Belajar IPA. Universitas Pendidikan Ganesha: *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 3(3)*, 375–386. https://doi.org/10.23887/jp2.v3i3.26801.

Copyright © 2024 The Author(s)

Yulianti, S., Haris. V., & Chandra, A. N. (2018). Penerapan Media Video dalam Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Audio, Visual, and Intellectual) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI IPA di SMA N 1 Rambatan. *Proceeding IAIN Batusangkar, 3*(2), 70–75. https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/1345

Yuniati, F., Widayati, M., & Sudiyana, B. (2023). Penggunaan Media Gambar dalam Bidang Kosakata Budaya Dasar untuk Penguatan Religius Bagi Anak Usia Dini. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(2), 3623–3634. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10202

Zakso, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia: *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, 13*(2), 916–922. https://dx.doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142

Zannah, F. N., Satrijono, H., Finali. (2022). Kemampuan Membaca Puisi Peserta Didik kelas IIA SDN 1 Karangsari Kabupaten Banyuwangi di Era New Normal: *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar, 36*(2), 115–128, http://doi.org/10.21009/PIP.362.3

---Halaman ini sengaja dikosongkan---